

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di masing–masing bidang usaha yang mereka jalani. Hal ini tentu saja menyebabkan persaingan dunia usaha menjadi semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya.

Fungsi keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Manajer keuangan sebagai pihak yang bertanggung jawab mengenai keuangan perusahaan harus dengan cermat dan penuh pertimbangan dalam mengambil kebijakan, baik itu dalam penganggaran pembiayaan perusahaan maupun sumber pendanaannya. Sumber pendanaan perusahaan sangatlah penting guna mengetahui perimbangan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Pendanaan perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui modal sendiri, laba ditahan, dan cadangan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu sumber pendanaan yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui hutang (*debt*). Perusahaan harus dapat menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi *financial* perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Tidak hanya bagi para investor, kondisi *financial* perusahaan juga akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham, apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini dipegang oleh manajer keuangan memakmurkan para pemegang saham atau tidak. Para manajer seringkali tidak mempertimbangkan kemakmuran para pemegang saham melainkan mementingkan kekayaan pribadinya, hal itu tentu saja tidak sesuai dengan tujuan dari suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu bagian dari struktur keuangan perusahaan yang selalu dikaji sepanjang waktu, pengkajian struktur modal selalu dilakukan untuk memetakan komposisi yang paling optimal agar menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Berbagai studi memaparkan perbedaan hasil mengenai struktur modal yang optimal dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan pada dasarnya terdiri atas beberapa komponen (Riyanto, 2001 dalam Aputri dan Erni, 2010), yaitu modal asing yang berasal dari hutang jangka panjang (*Long – Term Debt*) dan modal sendiri. Modal asing atau hutang jangka panjang (*Longe – Term Debt*) adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut memerlukan jumlah yang besar. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini menentukan besarnya *leverage* keuangan yang digunakan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin

besar proporsi modal asing/hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan, akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunganya pada tanggal jatuh temponya. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka tanamkan di dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *extern*. Sumber *intern* di dapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber *extern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Perusahaan otomotif menghawatirkan kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*), kebijakan Bank Indonesia (BI) mengerek suku bunga acuan atau *BI rate* menjadi 7,5% menjadi pukulan bagi emiten otomotif. Kenaikan bunga acuan yang juga akan menyeret bunga kredit bisa memperlambat penjualan kendaraan bermotor, baik kendaraan roda empat maupun roda dua. Namun, sejumlah analis menilai, kinerja emiten otomotif masih bisa tumbuh di tahun depan karena terdorong penjualan mobil murah dan ramah lingkungan atau *low cost and green car* (LCGC). Analis Batavia Prosperindo Sekuritas, Robertus Hardy mengatakan, kenaikan *BI rate* menjadi salah satu tantangan emiten otomotif sebelum *BI rate* kembali naik menjadi 7,5%, penjualan mobil secara bulanan telah menurun. Robertus menyebutkan, penjualan mobil pada September 2013 mencapai 115.975 unit, sedangkan di Oktober 2013 tercatat 112.038 unit atau turun 3,39%. Sedangkan, penjualan sepeda motor masih meningkat. Di bulan September 2013, penjualan motor mencapai 675.902 unit, lalu di Oktober 2013, penjualan mencapai 714.264 unit atau meningkat 5,67%. Teuku Hendry Andrian, analis Danpac Sekuritas menilai, efek kenaikan *BI rate* terhadap emiten otomotif kemungkinan tidak akan terlalu signifikan. Pengaruhnya mungkin lebih besar ke penjualan kendaraan roda dua ketimbang kendaraan roda empat. Menurut

Teuku, kenaikan BI rate akan memberikan tekanan terhadap penjualan kendaraan, karena lebih dari 50% konsumen otomotif membeli kendaraan dengan cara kredit. Tekanan emiten otomotif kian bertambah karena nilai tukar rupiah juga tengah melemah. Padahal, sebagian komponen kendaraan berasal dari impor.

Kinerja emiten otomotif di kuartal III 2013 pun menurun. Pendapatan PT Astra International Tbk (ASII), semisal, menurun 0,9% menjadi Rp 141,84 triliun. Sedangkan, laba bersih turun 8,25% menjadi Rp 13,46 triliun. Begitu juga laba bersih PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) juga menurun 9,44% ke Rp. 568,47 miliar. Analisis Indo Premier Securities, William Simadiputra dalam risetnya akhir Oktober 2013 menuliskan, tekanan industri otomotif saat ini tak hanya karena kenaikan bunga saja. Menurut dia, kenaikan harga bahan bakar minyak, upah buruh, tarif listrik, harga gas, dan harga komponen juga membebani.

Dampak yang terjadi di perusahaan otomotif yaitu menurunnya pendapatan atau profit perusahaan yang disebabkan oleh BI rate atau suku bunga acuan yang akan mengganggu struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006), struktur modal optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang akan memaksimalkan harga saham. Manajemen perusahaan berusaha menetapkan target struktur modal yang optimal, dimana target perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam keputusannya manajer dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya struktur aktiva, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, tingkat *profitabilitas*, pajak penghasilan, tindakan manajemen. Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar seringkali mudah memperoleh hutang dibanding perusahaan kecil. Masalah struktur modal merupakan masalah penting untuk setiap perusahaan, dikarenakan baik buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung pada posisi finansialnya. Perusahaan yang memiliki struktur modal tidak baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sangat besar dimana akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Meningkatnya *leverage* menyebabkan nilai perusahaan meningkat hingga mencapai maksimum dan kemudian menurun. Secara teoritis didasarkan pada *balance theory* bahwa keputusan pendanaan perusahaan didasarkan pada suatu struktur modal yang ditargetkan atau struktur modal yang optimal, yaitu dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang. Dalam penelitian ini hanya membahas beberapa factor yang mempengaruhi struktur modal yaitu antara lain diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva.

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting untuk dijadikan pertimbangan dalam keputusan struktur modal. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dan tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Kebijakan struktur modal dipengaruhi secara langsung oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi mampu untuk mendanai kegiatannya secara internal. *Likuiditas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2011). Rasio *likuiditas* membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin *likuiditas* suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2012). Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi

investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud. Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian terdahulu yang menghubungkan profitabilitas terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Dewi (2014), Analisis Faktor –faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Niztiar(2014) dan Fitriyanto(2013), Analisis Faktor–faktor yang mempengaruhi struktur modal studi kasus pada perusahaan pertambangan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi(2014), Analisis Faktor–faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan, *Likuiditas* berpengaruh negatif. Niztiar(2014), Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal studi kasus pada perusahaan pertambangan yang mengatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh positif.

Penelitian Febriminanto(2012), Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif. Dewi(2014), Analisis Faktor– factor yang mempengaruhi struktur modal padaperusahaan pertambangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Niztiar (2013), Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal studi kasus pada perusahaan pertambangan Fitriyanto(2013), Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal studi kasus pada perusahaan pertambangan dan Dewi(2014) Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan,

mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif. Yusintha dan Suryan dari(2010) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal studi empiris pada perusahaan manufaktur, yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Latar belakang diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal masih sangat variatif. Ketertarikan timbul untuk melakukan penelitian ini karena hasil yang tidak selalu sama, hal ini mendorong untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian terdahulu.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali variabel – variabel yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Size*, StrukturAktivadan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Sehingga, kita bisa melihat apakah hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian – penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mengambil judul ***“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)”***

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah adalah :

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal ?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal ?
5. Apakah pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal secara bersama-sama ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebatas hanya pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* sektor industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dan berturut – turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2011 sampai 2015.

Variabel yang diambil dalam penelitian ini hanya sebatas *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Struktur Modal.

1.4. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh *Likuiditas* terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh Struktur Aktiva terhadap struktur modal.
5. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal secara bersama-sama.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Meskipun penelitian ini mungkin jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan perusahaan sektor otomotif dan komponen sebagai masukan yang dapat dijadikan

tolak ukur dalam penyusunan suatu struktur modal yang optimal, dapat memahami faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek – aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

3. Bagi Pembaca dan Pihak – Pihak Lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan keputusan struktur modal dan menyesuaikan segala kepentingannya.

1.6.Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori – teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dan hipotesa (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi metode – metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori – teori yang dikemukakan pada Bab II.

Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan / rancangan / model / alat / teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang – kurangnya terdiri dari ; (1) Jawaban terhadap perumusah masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis ; (2) Hal baru yang ditemukan dan prospek temuan ; (3) Pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang – kurangnya memberi saran bagi perusahaan (obyek penelitian) dan peneliti selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.